

Audit Opinions and Experiences Impact on Decision of Credit Analyst

Dampak Opini Audit dan Pengalaman terhadap Keputusan Analisis Kredit

*Artie Arditha Rachman*¹⁾ dan *Endang Asliana*²⁾

^{1)& 2)} *Staf Pengajar pada Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung*

Abstract

The aim of the research is to do empirical examination about the role of independent auditor opinion and credit analysts' experience to the credit decision. Previous research had shown that audit opinion made by independent auditor influenced the decision made by credit analysts. Other research also shown that experience influenced the decision making process. Combining the two factors, this research shows the results supporting previous research. Each independent variables shows that the effect of audit opinion and credit analysts' experience is statistically significant to the decision made by credit analysts'. The interaction between both variables also exists in this research.

Key word: decision making, audit report, experience

Pendahuluan

Para analis kredit bank, sebagai salah satu pengguna informasi akuntansi, memanfaatkan berbagai informasi akuntansi untuk mengambil keputusan terkait pemberian kredit bagi calon debitur. Informasi akuntansi yang tersedia bagi para analis kredit antara lain melalui laporan keuangan entitas dan laporan auditor independen yang menyertainya. Pengguna informasi akuntansi memiliki preferensi atas laporan keuangan yang disertai dengan opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini tercermin dalam keputusan pemberian kredit pada entitas dengan opini auditor independen tersebut (Arditha dan Damayanti, 2012).

Informasi akuntansi, dengan demikian, merupakan sumber informasi utama bagi para analis kredit. Namun, informasi akuntansi bukanlah satu-satunya informasi yang digunakan para analis kredit. Informasi nonakuntansi juga digunakan para analis kredit sebagai informasi pendukung dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Penentuan keputusan yang tepat perlu ditunjang oleh ilmu pengetahuan dan pengalaman para pengambil keputusan. Faktor pengalaman memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut terjadi karena kesalahan pengambilan keputusan di masa lalu menjadi pembelajaran yang spesifik bagi para pengambil keputusan. Proses pembelajaran melalui pengalaman membuat perilaku individu pengambil keputusan menjadi berbeda dibandingkan dengan individu yang belum memiliki pengalaman.

Perilaku analis kredit dalam mengambil keputusan menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam, sebab kompetensi keilmuan para analis nampaknya bukan satu-satunya faktor yang

menentukan keputusan yang diambilnya. Pengalaman dalam mengambil keputusan kredit diprediksi memengaruhi keputusan yang ditentukan.

Faktor pengalaman dalam berbagai penelitian menunjukkan peran yang penting saat proses pengambilan keputusan dalam berbagai konteks (Abdolmohammadi & Wright, 1987; Bonner, 1990; Lehmann & Norman, 2006; Korniotis & Kumar, 2011; Lejarraga, dkk, 2011). Penelitian sebelumnya Arditha dan Damayanti (2012) belum melibatkan peran pengalaman terkait keputusan yang diambil para analis. Jenis laporan auditor independen diprediksi bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan kredit. Pengaruh pengalaman nampaknya perlu diuji dalam latar eksperimen tersebut. Hal tersebut diperlukan untuk membuktikan apakah pengalaman mempengaruhi keputusan para analis untuk memberikan kredit kepada calon debitur. Oleh karena itu, penelitian lanjutan akan dilakukan dengan mengkaji proses pengambilan keputusan para analis kredit terkait pengalaman yang mereka miliki.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut perilaku analis kredit bank. Perilaku yang diamati adalah keputusan pemberian kredit bank kepada calon debitur dengan menganalisis peran jenis laporan auditor independen dan pengalaman para analis dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan para analis kredit.

Kerangka Teoritis

Bazerman (1994) menjelaskan bahwa komponen-komponen proses pengambilan keputusan perlu dipahami terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana pertimbangan bisa ditentukan. Analis kredit bank sebagai salah satu pengambil keputusan pada saat menilai kelayakan kredit sebuah entitas bisnis calon debitur, mengharapkan keberadaan informasi akuntansi yang memadai dalam permohonan kredit yang diajukan calon debitur, terlebih tentang kondisi ketidakpastian atas kelangsungan hidup untuk perioda berikutnya.

Bazerman (1994) lebih lanjut menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan yang rasional melibatkan beberapa tahap, yaitu mendefinisi masalah, mengidentifikasi kriteria, mempertimbangkan masing-masing kriteria, menentukan alternatif, menilai setiap alternatif untuk setiap kriteria, dan menentukan keputusan optimal. Rasionalitas dalam hal ini mengacu kepada proses pengambilan keputusan yang secara logis diharapkan mengarah kepada hasil optimal sesuai dengan penilaian akurat atas nilai dan preferensi risiko pengambil keputusan.

Informasi akuntansi yang dinilai oleh para analis kredit, sebagai penilaian untuk menentukan alternatif, adalah informasi dalam laporan keuangan suatu entitas bisnis dan laporan auditor independen atas entitas bisnis tersebut. Analisis laporan keuangan yang dilakukan para analis akan memperkuat persepsi mereka atas opini yang diberikan auditor independen.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa opini auditor independen memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan pengguna informasi akuntansi. LaSalle dan Anandarajan (1997) meneliti perilaku para analis kredit bank saat debitur mengajukan pinjaman

bank. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa subyek penelitian sangat terpengaruh oleh opini auditor. Dua jenis laporan auditor yang diteliti adalah wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan tidak memberikan pendapat.

Schneider dan Church (2008) juga menguji dampak opini auditor terhadap keputusan pemberian kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para analis kredit lebih memercayai laporan keuangan calon debitur yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian, sehingga bersedia memberikan rekomendasi kredit. Selain itu, para analis kredit ternyata juga mempertimbangkan opini auditor atas pengendalian internal calon debitur. Opini wajar tanpa pengecualian yang disertai opini tidak wajar atas pengendalian internal menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan para analis kredit terhadap calon debitur.

Jika analisis laporan keuangan yang dilakukan analis kredit menunjukkan hasil layak untuk diberikan kredit, namun di sisi lain opini auditor independen bukan merupakan preferensi analis kredit, atau sebaliknya, maka pengalaman diprediksi akan memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan kredit tersebut. Dengan demikian, ketersediaan informasi akuntansi, melalui laporan keuangan dan laporan auditor independen, dan pengalaman profesi diprediksi akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Peran pengalaman dalam proses pengambilan keputusan telah diteliti oleh Hertwig, dkk (2004). Mereka memperoleh keyakinan bahwa keputusan yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keputusan yang dipengaruhi oleh deskripsi semata dapat mengarah kepada perilaku memilih yang sangat berbeda. Pengalaman akan sangat mempengaruhi keputusan yang melibatkan beragam informasi, meski akan berkaitan erat dengan efek resensi (*recency effect*).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbentuk hipotesis alternatif. Variabel independen diduga akan memberikan pengaruh utama (*main effect*) maupun memberikan pengaruh interaksi (*interaction effect*) terhadap variabel dependen. Pernyataan hipotesis penelitian untuk variabel dependen keputusan analis kredit dalam menyetujui permohonan kredit adalah:

H1: Jenis opini auditor independen berpengaruh terhadap keputusan analis kredit

H2: Tingkat pengalaman analis kredit berpengaruh terhadap keputusan analis kredit

H3: Terdapat interaksi antara jenis opini auditor independen dan tingkat pengalaman analis kredit terhadap keputusan analis kredit

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda eksperimen dengan desain faktorial 3x3 *between-subject*. Metode ini merupakan metode penelitian dengan menciptakan situasi yang mendekati situasi sesungguhnya. Eksperimen yang dilakukan serupa dengan eksperimen pada Arditha dan Damayanti (2012).

Subyek penelitian akan menghadapi suatu permohonan kredit dari calon debitur yang akan melakukan ekspansi usaha. Subyek akan mengambil keputusan sesuai pengetahuan dan pengalaman mereka. Pengelompokan subyek berdasarkan tingkatan pengalaman mengacu pada

Abdolmohammadi (1999) dan Lehmann dan Norman (2006) yang disesuaikan dengan *rules of thumb* jenjang profesi analis kredit bank di Indonesia.

Subyek yang merepresentasi individu dengan pengalaman tingkat pemula adalah mahasiswa akuntansi dan manajemen keuangan tingkat akhir. Subyek yang merepresentasi individu dengan tingkat pengalaman menengah adalah para analis kredit bank dengan pengalaman kurang dari lima tahun, sedangkan subyek yang merepresentasi individu dengan pengalaman tingkat ahli adalah analis yang memiliki pengalaman lebih dari atau sama dengan lima tahun.

Subyek penelitian dengan pengalaman tingkat pemula melibatkan mahasiswa di tiga perguruan tinggi di Lampung. Subyek penelitian dengan pengalaman tingkat menengah dan ahli akan menggunakan data pada Arditha dan Damayanti (2012).

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini melibatkan 65 orang analis kredit bank dan 48 orang mahasiswa. Cek manipulasi dilakukan terlebih dahulu kepada subyek untuk memastikan bahwa subyek memahami konteks informasi akuntansi yang disajikan. Seluruh subyek mahasiswa (analis tingkat pemula) telah lolos cek manipulasi sehingga jawaban seluruh subyek mahasiswa dapat dianalisis lebih lanjut. Subyek analis kredit bank (Arditha dan Damayanti, 2012) dibagi ke dalam dua kelompok berdasarkan pengalaman kerja mereka, yaitu tingkat menengah (nol hingga lima tahun) dan tingkat ahli (lebih dari lima tahun).

Subyek penelitian dibagi dalam tiga kelompok secara acak saat pelaksanaan eksperimen. Kelompok pertama merupakan kelompok yang memperoleh laporan audit dengan opini tidak menyatakan pendapat (tmp). Kelompok kedua merupakan kelompok yang memperoleh laporan audit dengan opini wajar dengan pengecualian (wdp). Kelompok ketiga adalah kelompok yang memperoleh laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian (wtp). Distribusi subyek ke masing-masing faktor *between subjects* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Faktor *Between-Subjects*

Jenis opini	Jenis pengalaman	Mean	Std. Deviation	N
Tmp	nol tahun	34.000	124.212	15
	kurang dari lima tahun	16.667	.65134	12
	lebih dari lima tahun	14.000	.69921	10
	Total	22.973	130.947	37
Wdp	nol tahun	31.250	.95743	16
	kurang dari lima tahun	20.833	.66856	12
	lebih dari lima tahun	33.000	133.749	10
	Total	28.421	110.347	38
Wtp	nol tahun	38.235	.72761	17
	kurang dari lima tahun	23.846	112.090	13
	lebih dari lima tahun	30.000	130.931	8
	Total	31.579	117.465	38
Total	nol tahun	34.583	100.970	48
	kurang dari lima tahun	20.541	.88021	37
	lebih dari lima tahun	25.357	140.059	28
	Total	27.699	123.930	113

Pengujian hipotesis tahap pertama dilakukan atas variabel independen jenis opini auditor dan pengalaman analis kredit dengan variabel dependen keputusan analis kredit atas persetujuan permohonan pemberian kredit kepada calon debitur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jenis opini auditor memberikan pengaruh secara statistis signifikan terhadap keputusan analis kredit dengan nilai 0,000. Pengujian atas pengalaman analis kredit terhadap keputusan yang diambilnya juga menunjukkan hasil yang serupa.

Pengujian keberadaan interaksi atas kedua variabel independen diuji pula terhadap keputusan analis kredit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara keduanya memberikan pengaruh yang secara statistis signifikan terhadap keputusan yang diambil analis kredit yang ditunjukkan dengan nilai 0,007. Dengan demikian, data penelitian ini mendukung H1a, H2a, dan H3a. Hasil lengkap pengujian statistis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Dampak *Between-Subjects* untuk Variabel Dependen Keputusan Analis Kredit

<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Corrected Model</i>	71.037 ^a	8	8.880	9.145	.000
<i>Intercept</i>	772.984	1	772.984	796.095	.000
Opini	16.026	2	8.013	8.253	.000
Pengalaman	42.678	2	21.339	21.977	.000
Opini * Pengalaman	14.546	4	3.636	3.745	.007
<i>Error</i>	100.981	104	.971		
<i>Total</i>	1.039.000	113			
<i>Corrected Total</i>	172.018	112			

a. R Squared = .413 (Adjusted R Squared = .368)

Perbedaan antar kondisi eksperimen dapat dilihat lebih lanjut dengan melakukan uji *Post Hoc*. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan kelompok-kelompok mana saja yang menunjukkan perbedaan secara statistis signifikan. Hasil pengujian tersebut dapat dicermati pada Tabel 3.

Label Pengalaman 1 merepresentasi pengalaman nol tahun. Pengalaman 2 untuk pengalaman analis lebih dari nol tahun hingga lima tahun. Pengalaman 3 berarti pengalaman analis lebih dari lima tahun. Sementara label Opini 1 dimaksudkan untuk opini TMP. Opini 2 untuk mewakili opini WDP, sedangkan Opini 3 ditujukan untuk opini WTP.

Tabel 3. Hasil Uji *Post Hoc* atas Keputusan Analis Kredit

<i>(I) Group</i>	<i>(J) Group</i>	<i>Mean Difference (I-J)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Sig.</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
					<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
Pengalaman=1 and Opini=1	Pengalaman=2 and Opini=1	1.73333*	.38164	.013	.1959	32.708
	Pengalaman=3 and Opini=1	2.00000*	.40228	.004	.3794	36.206
Pengalaman=2	Pengalaman=1	-1.73333*	.38164	.013	-32.708	-.1959

and Opini=1	and Opini=1 Pengalaman=1 and Opini=3	-2.15686*	.37152	.000	-36.536	-.6602
Pengalaman=3 and Opini=1	Pengalaman=1 and Opini=1	-2.00000*	.40228	.004	-36.206	-.3794
	Pengalaman=1 and Opini=2	-1.72500*	.39722	.023	-33.252	-.1248
	Pengalaman=3 and Opini=2	-1.90000*	.44067	.025	-36.753	-.1247
	Pengalaman=1 and Opini=3	-2.42353*	.39270	.000	-40.055	-.8415
Pengalaman=1 and Opini=2	Pengalaman=3 and Opini=1	1.72500*	.39722	.023	.1248	33.252
Pengalaman=2 and Opini=2	Pengalaman=1 and Opini=3	-1.74020*	.37152	.009	-32.369	-.2435
Pengalaman=3 and Opini=2	Pengalaman=3 and Opini=1	1.90000*	.44067	.025	.1247	36.753
Pengalaman=1 and Opini=3	Pengalaman=2 and Opini=1	2.15686*	.37152	.000	.6602	36.536
	Pengalaman=3 and Opini=1	2.42353*	.39270	.000	.8415	40.055
	Pengalaman=2 and Opini=2	1.74020*	.37152	.009	.2435	32.369

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Perbedaan tersebut ditunjukkan pada kelompok:

1. Opini TMP–Pengalaman nol tahun dengan Opini TMP–Pengalaman 0-5 tahun
2. Opini TMP–Pengalaman nol tahun dengan Opini TMP–Pengalaman >5 tahun
3. Opini TMP–Pengalaman 0-5 tahun dengan Opini WTP–Pengalaman nol tahun
4. Opini TMP–Pengalaman >5 tahun dengan Opini WDP–Pengalaman nol tahun
5. Opini TMP–Pengalaman >5 tahun dengan Opini WDP–Pengalaman >5 tahun
6. Opini TMP–Pengalaman >5 tahun dengan Opini WTP–Pengalaman nol tahun
7. Opini WDP–Pengalaman 0-5 tahun dengan Opini WTP–Pengalaman nol tahun

Pengujian terhadap keputusan analisis kredit menunjukkan bahwa analisis kredit mempertimbangkan jenis opini auditor independen dalam menentukan pemberian kredit kepada calon debitur. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (LaSalle dan Anandajaran, 1997; Schneider dan Church, 2008; Arditha dan Damayanti, 2012). Pengguna informasi, dalam hal ini analisis kredit, lebih berhati-hati ketika opini auditor independen terhadap suatu laporan keuangan bernilai wajar dengan pengecualian, terlebih jika auditor independen tidak menyatakan pendapat.

Hasil pengujian lebih lanjut yang mendukung hal tersebut adalah adanya perbedaan antara kelompok yang diberi informasi opini tidak menyatakan pendapat (tmp) disertai pengalaman >5 tahun dengan kelompok yang diberi informasi opini wajar dengan pengecualian (wdp) disertai pengalaman kerja yang sama. Kondisi kedua kelompok secara jelas menggambarkan perilaku yang berbeda atas jenis opini auditor independen yang berbeda.

Pengalaman juga menunjukkan berperan besar dalam pengambilan keputusan analisis kredit. Pengalaman kerja dinilai memberikan dampak kepada pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, meskipun dalam konteks yang berbeda (Hertwig, dkk, 2004). Pengalaman memberikan perspektif yang berbeda dalam pengambilan keputusan yang didasarkan atas beragam informasi.

Perbedaan yang muncul dalam pengujian lebih lanjut terlihat pada kelompok analis kredit dengan opini tmp disertai pengalaman nol tahun dengan kelompok yang disajikan opini sejenis namun memiliki pengalaman pengambilan keputusan 0-5 tahun dan >5 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis opini dalam laporan auditor independen tidak selalu mengarah kepada keputusan yang sama. Pengalaman kerja memberikan pertimbangan khusus bagi pengambil keputusan, sehingga mengarah kepada perilaku pengambilan keputusan yang berbeda.

Prediksi adanya interaksi diantara kedua variabel independen ternyata mampu diperlihatkan dalam data penelitian ini terkait pengambilan keputusan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil bukan hanya berdasarkan informasi yang disajikan semata, namun pengalaman ternyata juga turut memberikan pengaruh. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa keputusan yang diambil berdasarkan deskripsi semata dan keputusan yang dipengaruhi pengalaman mengarah kepada perilaku pengambilan keputusan yang berbeda.

Keputusan pada kelompok eksperimen yang menunjukkan keberadaan interaksi opini dan pengalaman terlihat subyek yang disajikan opini wajar tanpa pengecualian (wtp) tanpa pengalaman kerja dengan subyek yang disajikan opini berbeda (tmp dan wdp) disertai pengalaman kerja. Hasil tersebut mengindikasikan kuat bahwa bukan hanya opini auditor independen yang berpengaruh dalam mengambil keputusan kredit, namun terdapat faktor pengalaman yang juga mempengaruhi, sehingga mengarah kepada perilaku pengambilan keputusan yang berbeda.

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan para penggunanya, terutama dalam konteks pemberian kredit. Hal ini untuk memastikan bahwa informasi akuntansi memang merupakan informasi yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan kredit, mengingat peran informasi tambahan (informasi non akuntansi) juga diketahui sangat diperlukan para analis kredit berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan terkait meningkatkan kemampuan lulusan perguruan tinggi, dalam konteks akuntansi, dalam menghadapi proses pengambilan keputusan keuangan dalam dunia kerja. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan industri. Metode-metode inilah yang harus diteliti lebih lanjut sesuai konteks ilmu terkait untuk mencapai hasil pembelajaran yang terbaik. Dengan demikian, proses pembelajaran di perguruan tinggi dapat memenuhi kebutuhan industri atas sumber daya manusia yang berkualitas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa masing-masing variabel independen (jenis opini auditor independen dan pengalaman) memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan kredit, dalam hal ini persetujuan atas pemberian kredit kepada calon debitur. Perbedaan jenis opini auditor independen mengarahkan pengguna informasi untuk mengambil keputusan yang berbeda. Kondisi yang serupa ditunjukkan pula oleh pengguna informasi yang memiliki perbedaan pengalaman.

Selain menguji pengaruh masing-masing variabel independen, penelitian ini juga menguji keberadaan interaksi kedua variabel independen terhadap keputusan analisis kredit. Hasil pengujian menunjukkan adanya interaksi di antara keduanya. Dengan demikian, pengambilan keputusan kredit bukan hanya dipengaruhi oleh jenis opini auditor independen semata, namun pengalaman kerja ternyata memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan.

Saran

Eksperimenter dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengendalikan subyek penelitian. Instrumen penelitian diberikan melalui *contact person* yang dipercaya, sehingga eksperimenter tidak mengamati secara langsung proses pengambilan keputusan subyek penelitian. Eksperimenter dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengatasi kelemahan penelitian ini, sehingga validitas internal penelitian menjadi lebih baik.

Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai perilaku pengambilan keputusan dalam konteks akuntansi perlu dikembangkan untuk memperkaya kajian penelitian akuntansi dalam ranah perilaku. Juga desain penelitian yang mampu mengungkap informasi akuntansi mana saja yang mengarahkan pengguna kepada perilaku yang berbeda.

Daftar pustaka

- Abdolmohammadi, Mohammad dan Arnold Wright. 1987. An Examination of The Effects of Experience and Task Complexity on Audit Judgment. *The Accounting Review*. Vol.LXII No.1
- Abdolmohammadi, Mohammad J. 1999. A Comprehensive Taxonomy of Audit Task Structure, Professional Rank, and Decision Aids for Behavioral Research. *Behavioral Research in Accounting*. Vol.11:51-92
- Arditha, Artie, dan Damayanti. 2012. Keputusan Analisis Kredit Atas Informasi Ketidakpastian Kelangsungan Hidup Entitas dalam Laporan Auditor Independen. *ESAI Jurnal Ilmiah Ekonomi, Sosial, dan Informatika* Vol.6 No.2
- Bazerman, M.H. 1994. *Judgment in Managerial Decision Making*, John Wiley & Sons, Inc.
- Bonner, Sarah E. 1990. Experience Effects in Auditing: The Role of Task-Specific Knowledge. *The Accounting Review*. Vol.65 No.1:72-92

- Hertwig, Ralph, Greg Barron, Elke U. Weber, dan Ido Erev. 2004. Decisions From Experience and the Effect of Rare Events in Risky Choice. *Psychological Science*. Vol.15 (8):534-539
- Korniotis, George M. dan Alok Kumar. 2011. Do Older Investors Make Better Investment Decisions? *The Review of Economics and Statistics*. Vol.93(1):244-265
- LaSalle, Randall E. dan Asokan Anandarajan. 1997. Bank Loan Officers' Reactions to Audit Reports Issued to Entities with Litigation and Going Concern Uncertainties. *Accounting Horizons*. Vol. 11 No.2.
- Lehmann, Constance M. dan Carolyn Strand Norman. 2006. The Effects of Experience on Complex Problem Representation and Judgment In Auditing: An Experimental Investigation. *Behavioral Research In Accounting*. Vol.18:65-83
- Lejarraga, Jose, Tomas Lejarraga, dan Charlotte Gaston-Breton. 2011. Let me handle this, I've done it before: Experience and self-involvement in superstitious learning. *Proceedings of the Seventy-First Annual Meeting of the Academy of Management*
- Schneider, Arnold dan Bryan K. Church. 2008. The Effect of Auditors' Internal Control Opinions on Loan Decisions. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol.27:1-18